

PENYULUHAN KEPADA MASYARAKAT KAMPUNG NEMPEL MENGENAI PENCEGAHAN ANGINA PECTORIS

Eli Kurniasih*, Chita Widia, Arina Asparina, Yati Maryani, Dhea Agustina, Fachry Fauzi

Program Studi D3 Keperawatan, Universitas Bakti Tunas Husada

*Korespondensi: kurniasih_eli@yahoo.co.id

ABSTRACT

Angina Pectoris is one of the symptoms of coronary heart disease that is often not recognized by the public and is considered a common cold. Lack of public understanding of the symptoms, risk factors, and prevention of angina pectoris can cause delays in treatment. The purpose of this activity is to increase public knowledge about the prevention of angina pectoris through health education. The method used is an interactive lecture accompanied by a pre-test and post-test to measure knowledge. The evaluation results showed an increase in the pre-test value from 58.53 to 83.66 in the post-test, which proves an increase in participant knowledge. In conclusion, direct health education with a participatory approach and the use of appropriate media has been proven to be able to increase public knowledge about the prevention of angina pectoris.

Keywords: Angina Pectoris; Health education; Public knowledge

ABSTRAK

Angina Pectoris merupakan salah satu gejala penyakit jantung coroner yang sering kali tidak disadari oleh masyarakat dan dianggap sebagai masuk angin biasa. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai gejala, faktor risiko, dan pencegahan angina pectoris dapat menyebabkan keterlambatan dalam penanganan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan angina pectoris dengan melalui penyuluhan kesehatan. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif yang disertai pre test dan post test untuk mengukur pengetahuan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan nilai pre test dari 58,53 menjadi 83,66 pada post test, yang membuktikan peningkatan pengetahuan peserta. Kesimpulannya, penyuluhan Kesehatan secara langsung dengan pendekatan partisipatif dan penggunaan media yang tepat terbukti mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan angina pectoris.

Kata Kunci: Angina Pectoris; Penyuluhan kesehatan; Pengetahuan masyarakat

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular merupakan penyakit utama penyebab kematian di seluruh dunia. Tercatat sebanyak 41 juta kematian yang diakibatkan oleh penyakit tidak menular. Penyakit kardiovaskular merupakan salah satu penyakit tidak menular yang berkontribusi dalam 17,9 juta kematian pada tahun 2021. Penyakit kardiovaskular berkontribusi sebanyak 28,3% kematian di Indonesia. Angina pectoris merupakan salah satu manifestasi dari penyakit kardiovaskular tersebut (PERKI, 2019).

Angina pectoris merupakan gambaran rasa tidak nyaman dan nyeri disekitar dada yang diakibatkan oleh adanya penurunan distribusi aliran darah menuju jantung. Angina ditandai dengan rasa nyeri tertekan, diremas, terbakar, dapat menjalar hingga bahu, rahang, dan punggung. Gejala angina yang mirip dengan gejala penyakit gangguan saluran cerna terutama lambung menyebabkan masyarakat menganggap sebagai gejala dari masuk angin dan biasanya sering diabaikan (Chotimah et al., 2022).

Angina pectoris adalah nyeri dada yang disebabkan oleh kurangnya suplai oksigen ke otot jantung, umumnya akibat penyempitan pembuluh darah coroner. Meski sering dianggap keluhan biasa, nyeri dada bisa menjadi gejala awal penyakit jantung coroner. Sekitar 1,5 penduduk Indonesia melaporkan memiliki penyakit jantung termasuk angina. Penyakit ini lebih banyak terjadi di kelompok usia dewasa dan lansia. Sayangnya, banyak masyarakat belum memahami gejala awalnya, sehingga edukasi menjadi penting untuk meningkatkan kesadaran (Risksedes, 2018). Revisi penyakit jantung iskemik di Indonesia tergolong tinggi, dengan faktor risiko seperti hipertensi, kebiasaan merokok, dan kurangnya aktivitas fisik yang masih banyak ditemukan di masyarakat. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya

promotif dan preventif melalui edukasi Kesehatan secara langsung kemasyarakat (Suryati & Suyitno, 2020).

Salah satu factor resiko utama angina pectoris adalah hipertensi (tekanan darah tinggi). Berdasarkan studi lokal RSUD sanjiwanigianyar (2021), sekitar 76% pasien dengan angina pecroris yang di rawat memeiliki rirayat tekanan darang tinggi. Hipertensi menyebabkan pembuluh darah menjadi kaku dan sempit, sehingga aliran darah ke jantung terganggu. Di Indonesia sendiri, 30,8% orang dewasa mengalami hipertensi berdasarkan hasil pengukuran. Ini berarti satu dari tiga orang beresiko mengalami komplikasi jantung seperti angina pectoris (survei Kesehatan Indonesia, 2023).

Banyak masyarakat belum menyadari bahwa nyeri dada saat aktifitas seperti naik tangga atau berjalan cepat bisa menjadi tanda gangguan jantung. Sering kali gejala angina pectoris dianggap masuk angin biasa atau kelelahan. Dan dengan edukasi kepada masyarakat mengenai angina pectoris sangat penting untuk menambah pengetahuan supaya masyarakat lebih waspada jika mengalami keluhan tersebut (Ridwan,2020). Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, perlu dilakukan kegiatan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat mengenai Angina Pectoris di kampung Nempel. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai Angina Pectoris sehingga mampu mencegah dan mendeteksi gejala awal penyakit jika mengalaminya, sehingga dapat terhindar dari kondisi yang lebih buruk.

METODE

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di Kampung Nempel RT 25/RW 06 pada tanggal 27 Juni 2025. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif dengan media berupa leaflet, poster, dan presentasi Power Point. Sebelum kegiatan dimulai, peserta diberikan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai angina pectoris. Setelah penyampaian materi, dilakukan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta.

Proses penyuluhan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Perencanaan, meliputi koordinasi internal tim untuk menyusun konsep, rencana operasional, pembagian tugas, serta penyusunan instrumen pre-test dan post-test berbentuk pilihan ganda. Tim juga mengurus perizinan kepada Ketua RT dan mengundang masyarakat sasaran.
2. Pelaksanaan, mencakup empat langkah:
 - a. Pembagian lembar pre-test sebanyak delapan pertanyaan,
 - b. Penyampaian materi mengenai pengertian, jenis, faktor risiko, tanda dan gejala, serta pencegahan dan penanganan awal angina pectoris,
 - c. Sesi diskusi dan pemberian doorprize untuk meningkatkan partisipasi, dan
 - d. Pelaksanaan post-test serta penutupan kegiatan oleh moderator.
3. Monitoring dan Evaluasi, dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan serta kesesuaian pelaksanaannya dengan rencana yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang angina pectoris setelah dilakukan penyuluhan. Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* mengindikasikan bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terkait faktor risiko, tanda dan gejala, serta langkah pencegahan angina pectoris.



Gambar 1. Pemberian Materi Mengenai Angina Pectoris



Gambar 2. Sasaran sedang Melakukan Pengisian Post-test



Gambar 3. Pembagian Leaflet

Hasil pelaksanaan kegiatan penyuluhan mengenai pencegahan Angina Pectoris menunjukan adanya dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat di Kampung Nempel RT 25 RW 06. Berdasarkan jumlah kehadiran peserta yang mencapai 15 orang, dapat disimpulkan tingkat partisipasi masyarakat mencerminkan adanya kepedulian terhadap kesehatan. Antusias peserta terlihat jelas selama sesi penyuluhan berlangsung. Warga tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga aktif dalam mengikuti rangkaian kegiatan. Mulai dari pengisian pre test, mendengarkan pemaparan materi melalui media proyektor (PPT), hingga sesi tanya jawab dan pengisian post test di akhir kegiatan. Keaktifan ini menunjukan bahwa materi yang disampaikan relevan dan mampu menarik perhatian peserta, serta mendorong pemikiran kritis mereka mengenai pencegahan angina pectoris

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan Partisipan

No	Keterangan	Minimum	Maksimum	Rata-rata
1.	Pengetahuan <i>pre-test</i>	25	88	58,53
2.	Pengetahuan <i>post-test</i>	50	100	83,66

Salah satu temuan penting dari kegiatan penyuluhan ini adalah peningkatan pengetahuan yang signifikan pada peserta. Sebelum diberikan penyuluhan, rata-rata skor pengetahuan warga dalam pre test sebesar 58,53 dengan skor terendah 25 dan tertinggi 88. Setelah diberikan penyuluhan rata-rata skor post test meningkat menjadi 83,66 dengan skor terendah 50 dan tertinggi 100. Peningkatan ini

menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang telah diterapkan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai Angina Pectoris. Temuan ini sejalan dengan studi yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu proses dalam mengubah perilaku melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran (Notoatmodjo dalam Pakpahan et al, 2021). Sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pemberian edukasi kepada Masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan kesiapan mereka dalam menghadapi situasi terkait kesehatan (Sinaga et al, 2024).

Efektivitas penyuluhan ini juga didukung oleh penggunaan metode ceramah interaktif dan media yang digunakan untuk memperjelas dan memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Dengan dukungan media yang sesuai terbukti dapat meningkatkan kefokuskan dan daya serap peserta, sejalan dengan studi yang menunjukkan bahwa penyuluhan yang melibatkan panitia dan partisipasi aktif masyarakat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran (Arifah et al, 2022). Sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media efektif dapat meningkatkan keberhasilan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penyuluhan tidak hanya bergantung pada materi, tetapi juga pada metode dan media yang digunakan (Rosidawati et al, 2022), (Annisa et al, 2024).

Sejalan dengan upaya yang dilakukan penulis, Menteri Kesehatan (2023), menyatakan Seiring dengan kemajuan dalam penelitian dan teknologi kesehatan, berbagai upaya telah dilaksanakan untuk pencegahan dan penanggulangan Angina Pectoris Stabil (APS) dibutuhkan akan adanya suatu panduan nasional dalam penanganan APS sehingga dapat menurunkan mortalitas akibat penyakit kardiovaskular.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan tentang pencegahan Angina Pectoris yang dilaksanakan di kampung Nempel RT 25 RW 06 memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang dilakukan melalui metode pre test dan post test yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan skor rata-rata dari 58,53 menjadi 83,66 setelah penyuluhan. Materi yang telah disampaikan dengan cara interaktif menggunakan media power point dan leaflet dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat. Maka dari itu penyuluhan Kesehatan yang dilakukan secara langsung, menggunakan media yang tepat dan juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat dapat menjadi cara yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam mencegah Angina Pectoris.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat dengan judul “Pencegahan Angina Pectoris” yang dilaksanakan di kampung Nempel RT 25 RW 06 Manonjaya Tasikmalaya, khususnya kepada ibu RT atas dukungan dan fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Terima kasih juga kepada tim Pengabdian kepada masyarakat, yang terdiri dari mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Universitas Bakti Tunas Husada, atas dedikasi, kolaborasi, dan kerjasama dalam menyelenggarakan kegiatan ini. Kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, R. N., Wahyuningsih, S., & Pranata, A. (2022). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan Masyarakat dalam Pencegahan Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(2), 115-122. <https://ejurnal.stikeseub.ac.id/index.php/jck/article/view/676>.
- Annisa, Y., Putri, R. F., & Wulandari, A. (2024). Penyuluhan dan edukasi pencegahan penyakit jantung koroner di RSUD dr. Goeteng Tarunadibrata Purbalingga. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan*

- Nusantara, 1(4), 5348–5352 <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn/article/view/844>.
- Chotimah, C., Futriani, E. S., Keperawatan, P., & Nusantara, S. A. (2022). Perbedaan Tingkat Nyeri pada Pasien Angina Pektoris. *Jurnal Antara Keperawatan*, 5(2). <https://jurnal-akpernusanantara.ac.id/index.php/jak/article/view/82>.
- Efriani, L., Irawan, A., & Anwar, M. (2024). Analisis drug related problems (DRPs) pada pasien angina pektoris RS X Kota Cirebon tahun 2023. *Jurnal Farmasi (Journal of Pharmacy)*, 13(2), 42–51. <https://sg.docworkspace.com/d/sINOe9rWqAv-1scMG?sa=601.1074>.
- Jausal, A. N., Hadibrata, E., Maulana, M., Ikhsan, M., Dwiputri, M. F., & Nadifa, S. A. (2024). Peningkatan pengetahuan tentang penyakit jantung koroner pada masyarakat Desa Kaliasin, Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai*, 9(1). <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/JPM/article/view/3315>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Badan Litbangkes. <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-riskesdas/>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. https://kemkes.go.id/app_asset/file_content_download/17169067256655eae5553985.98376730.pdf.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/1419/2023
- Pakpahan at al. (2021). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Editor: Ronal Watrianthos. ISBN: 978-623-6840-73-3. Yayasan Kita Menulis.
- PERKI. (2019). Pedoman Evaluasi dan Tatalaksana Angina Pektoris Stabil (Edisi Pertama). Perhimpunan Dokter Kardiovaskuler Indonesia.
- Puspita Sari, P., Nurdini, L., Mawarti, S. P., & Sayuti, S. (2022). Edukasi pencegahan penyakit tidak menular melalui Gerakan Masyarakat Sehat di Desa Tanjung Lanjut, Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu*, 4(2), 36–43. <https://jurnal.stikes-hi.ac.id/index.php/jphi/article/view/676>.
- Ridwan, M. & Nurkhalis, Y. (2020). Analisis Karakteristik Nyeri Dada pada Pasien Sindroma Koroner Akut. *Jurnal Ilmu Kedokteran*, 1(1), 20–26. <https://rsudza.acehprov.go.id/publikasi/index.php/JMS/article/view/5>.
- Rosidawati, R., Suryati, E. S., Nuraini, N., & Agustina, A. (2022). Peningkatan pengetahuan dengan intervensi edukasi multimedia pencegahan penyakit jantung koroner pada keluarga. In *Prosiding Semnas Hilirisasi Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat 2022*. Poltekkes Kemenkes Jakarta III. <https://ejurnal.poltekkesjakarta3.ac.id/index.php/ProsidingSEMNAS2022/article/view/1122>.
- Suryati, T., & Suyitno. (2020). Prevalensi dan faktor risiko penyakit jantung iskemik di Indonesia: Analisis RISKESDAS 2013. *Public Health of Indonesia*, 6(4), 138–144. <https://doi.org/10.36685/phi.v6i4.366>.
- Suratun, S., Tri Wahyudi, J., & Yulianti, I. E. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pasien penyakit jantung koroner di RS Bhayangkara Palembang. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Pencerah*, 11(2). <https://jurnal.itkesmusidrap.ac.id/JIKP/article/download/355/276>.
- Sinaga, J., Sinurat, L. R. E., & Sipayung, R. R. (2024). Peningkatan pengetahuan tentang pertolongan pertama penyakit serangan jantung pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Titi Papan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 5(1). <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/5716>.